

Pelatihan Penggunaan Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Sekolah Dasar

Rini Indrayani
Universitas AMIKOM Yogyakarta
Email: rini.i@amikom.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 10 Desember 2020

Direvisi: 5 April 2021

Disetujui: 9 Agustus 2021

Dipublikasikan:

30 September 2021

Keyword:


Students,
Cybersecurity,
Cybercrime,
Sosial Media.

Abstract

Early in 2020, the world was shocked by a new type of influenza virus that was first identified in the city of Wuhan, Hubei province, China at the end of 2019. The international health organization, the World Health Organization (WHO), declared the urgency of health problems related to the SARS-Cov virus. 2 which later became known as COVID-19. Efforts to suppress the number of cases spread have been carried out in various ways, one of the efforts made by learning at all levels of schools to be transferred to the digital realm or known as online learning. Due to the lack of time allotted for preparation, a number of educators and students are deemed not ready to implement online type learning. . Therefore, various efforts are needed to help broaden the insight of educators and students for the smoothness of the online learning process such as training on the use of online learning digital platforms. The output of training in using this digital platform can be in the form of additional insights and experiences for training participants. Various types of platforms are introduced to teachers as trainees. However, from the survey results, the platform in the form of video conferencing was most in-demand with an interest percentage of 89.47%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i2.5652>

Pendahuluan

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan sebuah virus influenza jenis baru yang pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019 (Salzberger, Glück, & Ehrenstein, 2020). Virus yang juga dikenal dengan nama SARS-CoV-2 diklaim berasal dari satu jenis virus yang sama dengan beberapa virus sebelumnya yang menyerang sejumlah negara seperti SARS-Cov dan MERS-Cov. Berdasarkan beberapa penelitian, virus ini dapat berpindah (transmisi) dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. Jenis transmisi seperti itu menyebabkan penyebaran virus terjadi sangat cepat dan menyebabkan kematian dengan jumlah yang tidak sedikit. Pada 8 Maret 2020, telah dikonfirmasi jumlah kasus positif sebanyak 80.868 dengan jumlah kematian 3101 di Tiongkok, selain itu virus ini juga telah menyebar di 90 negara lainnya (Zhou, Zhang, & Qu, 2020). Penyebaran yang cepat dengan jumlah kasus tinggi menyebabkan organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization (WHO) melakukan deklarasi urgensi masalah kesehatan terkait virus SARS-Cov-2 yang kemudian lebih dikenal dengan nama COVID-19 (Zhou et al., 2020).

Upaya penekanan jumlah penyebaran kasus telah dilakukan dengan berbagai cara, salah satu upaya yang paling sering dikampanyekan adalah pemberian jarak sosial antara

satu individu dengan individu lainnya atau lebih dikenal dengan istilah *physical distancing*. Upaya ini telah terbukti membantu menekan angka penyebaran COVID-19 di Tiongkok (Salzberger et al., 2020). Namun upaya ini juga memiliki efek samping di berbagai aspek kehidupan lainnya seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan, hingga pendidikan. Dalam rangka menjaga *physical distancing*, seluruh proses pembelajaran di semua tingkatan sekolah dialihkan ke ranah digital atau dikenal dengan istilah pembelajaran daring (*online*).

Pembelajaran daring yang diterapkan tanpa persiapan maksimal di tengah pandemi, menimbulkan berbagai tantangan. Kesiapan sarana prasarana, serta wawasan terhadap penguasaan media pembelajaran digital menjadi salah satu tantangan utama. Karena minimnya waktu yang diberikan untuk melakukan persiapan, sejumlah pendidik maupun peserta didik dianggap tidak siap mengimplementasikan pembelajaran jenis daring. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya untuk membantu menambah wawasan para pendidik maupun peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran daring seperti pelatihan penggunaan *platform* digital pembelajaran daring.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga yang mengalami dampak merebaknya virus Covid19 dimana seluruh elemen sekolah harus mengikuti protokol pemerintah yaitu "Sekolah dari Rumah" untuk murid dan "Bekerja dari Rumah" untuk guru. Seluruh murid maupun guru yang berada di jenjang kelas 1 sampai dengan kelas 6 harus menghadapi situasi pembelajaran virtual/daring tanpa persiapan yang memadai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar, proses belajar-mengajar selama masa pandemi menjadi sangat terganggu akibat minimnya wawasan guru dalam membawa suasana pembelajaran ke ranah pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, hanya guru kelas 6 SD yang menerapkan *online meeting* menggunakan *platform* zoom. Sedangkan guru kelas 1 sampai dengan kelas 5 sepenuhnya memanfaatkan komunikasi dan pembelajaran melalui *platform instant messenger* Whatsapp. Hal ini tentu membuat kualitas pembelajaran menjadi tidak maksimal akibat kurangnya frekuensi dan kualitas komunikasi tatap muka antar guru dan murid. Para murid pun merasa lebih terbebani karena 90% pembelajaran berorientasi tugas rumah. Hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman para guru dalam memahami *platform* yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran daring. Padahal banyak siswa yang menganggap sekolah adalah kegiatan yang menyenangkan karena dapat melakukan interaksi satu sama lain (Syah, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan penggunaan berbagai *platform* digital yang dapat menunjang proses pembelajaran daring di tengah masa karantina pandemi Covid19.

Metode

Upaya peningkatan pengetahuan SDM guru mengenai strategi dan layanan alternatif pembelajaran metode daring dilakukan dengan membuat program pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan dalam 6 sesi sesuai dengan jumlah sub-topik yang diberikan. Adapun sub-topik yang diberikan pada pelatihan disajikan pada tabel 1.

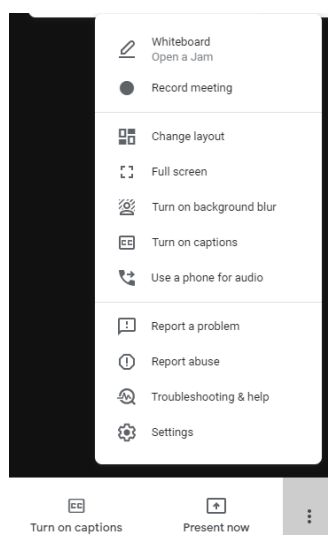
Tabel 1. Sub-Topik Pelatihan

No.	Sub-Topik	Target & Luaran	Justifikasi	Alat bantu
1	Pengantar teknologi pembelajaran digital	Guru dapat memahami latar belakang dan urgensi penggunaan teknologi pada pembelajaran selama masa pandemi	Penjelasan pengantar dan membekali pengetahuan	Jurnal kesehatan dan jurnal teknologi
2	Pelatihan pengaturan strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan	Guru dapat menyusun strategi pembelajaran daring sesuai kurikulum yang sedang digunakan	Membekali pengetahuan	Buku Siswa dan LK Siswa
3	Pengenalan dan pelatihan penggunaan <i>platform</i> pertemuan <i>online</i> (Zoom dan Google Meet)	Guru dapat menggunakan <i>platform</i> pertemuan <i>online</i> /daring yang digunakan, dan menjadi presenter	Membekali pengetahuan	Aplikasi Zoom dan Google Meet berbasis mobile dan desktop
4	Pengenalan dan pelatihan penggunaan <i>platform</i> pembuatan konten pembelajaran (konten tidak <i>realtime</i>) yaitu Open Broadcaster Software dan pengelolaan chanel Youtube	Peserta pelatihan dapat membuat konten menggunakan OBS dan mengelolanya di chanel Youtube masing-masing	Membekali pengetahuan	Aplikasi Open Broadcaster Software berbasis desktop dan Youtube berbasis web
5	Pengenalan dan pelatihan penggunaan platform pengelolaan tugas dan presensi yaitu Google Classroom dan Google Form	Peserta pelatihan dapat mengelola tugas dan presensi menggunakan <i>platform</i> yang diusulkan	Membekali pengetahuan	Platform digital Google Classroom dan Google Form berbasis web
6	Pengenalan dan pelatihan penggunaan platform evaluasi pembelajaran yaitu Kahoot	Peserta pelatihan dapat terbantu menjelaskan kepada murid mengenai penggunaan <i>platform</i> digital dalam pembelajaran daring	Membekali pengetahuan	Aplikasi Kahoot berbasis web dan mobile

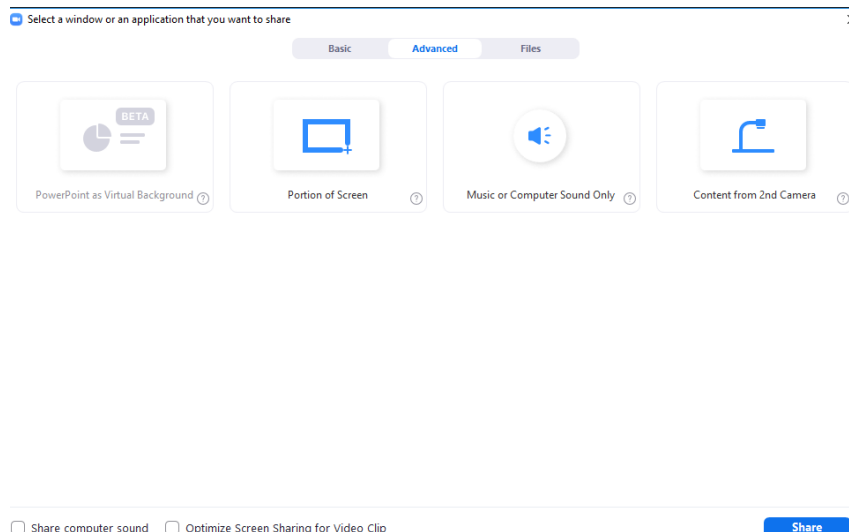
Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penggunaan *platform* digital pembelajaran daring untuk guru Sekolah Dasar ini dilakukan dalam 6 sesi terpisah. Setiap sesi yang dihadiri oleh 19 guru mewajibkan setiap peserta pelatihan mempraktekkan instruksi-instruksi yang diberikan oleh tim pengabdian.

1. Sesi pertama yaitu mengenai pengantar teknologi pembelajaran digital. Sesi ini memberikan penjelasan pengantar mengenai perkembangan teknologi dan implementasi teknologi pada berbagai bidang khususnya pada bidang pendidikan. Para peserta pelatihan diberi pemahaman bahwa penggunaan teknologi di masa pandemi akan sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa.
2. Pelatihan pengaturan strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan merupakan sesi kedua pada pelatihan ini. Para peserta pelatihan yakni para guru SD dilatih untuk merumuskan rencana pembelajaran dengan berpedoman pada materi-materi yang termuat dalam buku siswa dan Lembar Kerja (LK) Siswa.
3. Sesi ketiga merupakan pengenalan dan pelatihan penggunaan platform pertemuan *online* (Zoom dan Google Meet). Semua peserta pelatihan diminta melakukan praktek video conference sesama peserta pelatihan dengan kewajiban menjadi host secara bergantian. Semua fitur pada Zoom dan Google Meet diujicoba pada setiap peserta pelatihan. Adapun fitur yang diujicoba pada peserta pelatihan ditunjukkan pada gambar 1 dan 2.

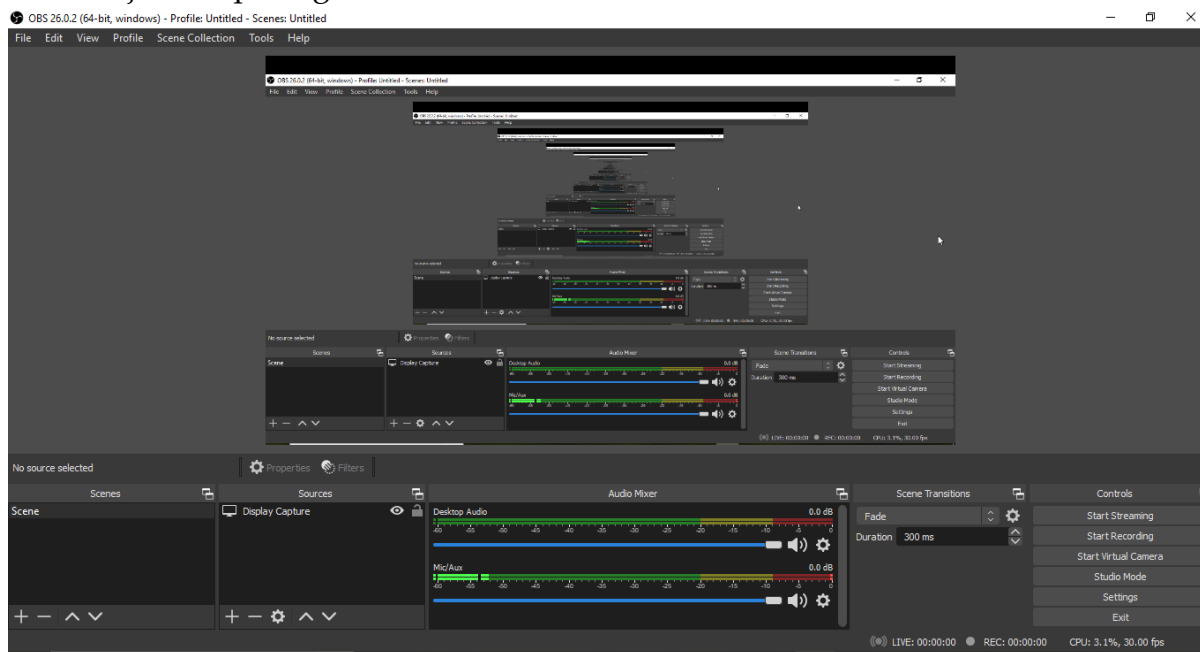


Gambar 1. Beberapa fitur yang diujicoba pada platform Google Meet



Gambar 2. Fitur Zoom yang menjadi pembeda paling signifikan dari Google Meet yaitu jenis aktivitas Share Screen

4. Sesi keempat adalah pengenalan dan pelatihan penggunaan *platform* pembuatan konten pembelajaran (konten tidak *realtime*) yaitu Open Broadcaster Software (OBS) dan pengelolaan chanel Youtube. Para peserta pelatihan diminta melakukan instalasi software gratis OBS, kemudian melakukan ujicoba perekaman video materi pembelajaran. Video tersebut kemudian diunggah ke laman chanel Youtube masing-masing peserta pelatihan. Adapun tampilan antarmuka aplikasi OBS ditunjukkan pada gambar 3.

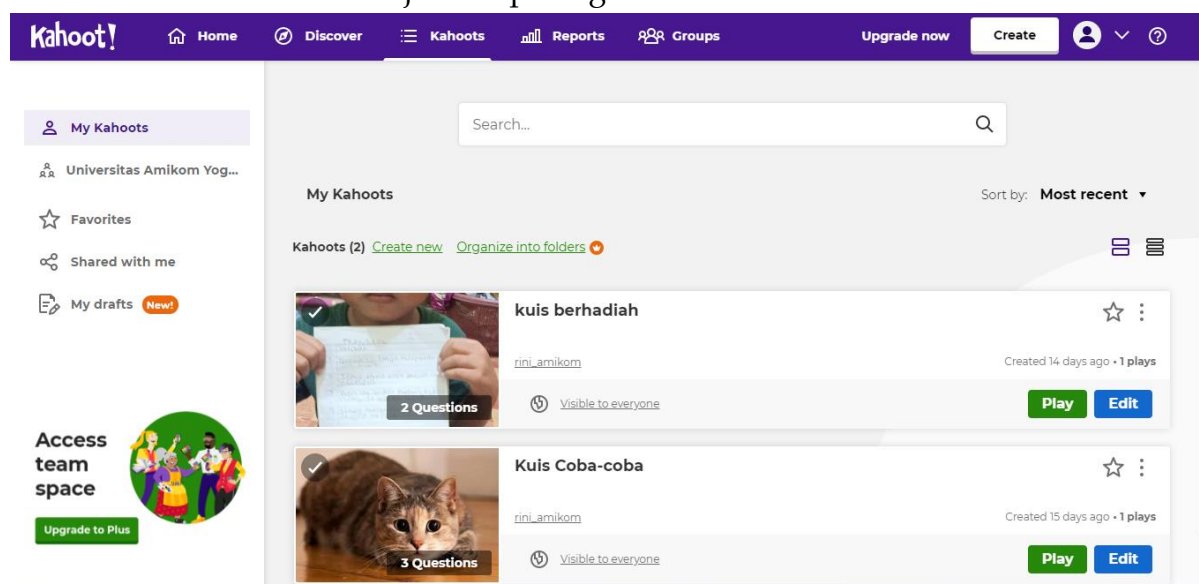


Gambar 3. Tampilan antarmuka aplikasi Open Broadcaster Software (OBS) pada sistem operasi Windows 10

5. Sesi kelima adalah pengenalan dan pelatihan penggunaan platform pengelolaan tugas dan presensi yaitu Google Classroom dan Google Form. Platform Google Classroom diarahkan untuk pemanfaatan pengelolaan dan dokumentasi aktivitas

kelas sehingga siswa tetap dapat mengulang materi yang telah berlalu melalui dokumentasi pada Google Classroom. Sementara platform Google Form diarahkan untuk memudahkan presensi atau pemantauan kondisi kesehatan siswa.

6. Sesi terakhir pelatihan ini adalah pengenalan dan pelatihan penggunaan platform evaluasi pembelajaran yaitu Kahoot. Platform digital ini diarahkan untuk evaluasi hasil proses pembelajaran secara daring. Para peserta pelatihan diminta membuat beberapa soal sebagai bentuk evaluasi pembelajaran lalu membuat konten mengenai soal-soal tersebut di Kahoot. Para peserta pelatihan diminta menggunakan Kahoot melalui Smartphone maupun Laptop. Adapun tampilan antarmuka Kahoot ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Antarmuka Kahoot dengan berbagai fiturnya

Setelah semua materi diberikan, para peserta pelatihan yang berjumlah 19 orang diminta untuk mengisi kuesioner minat terhadap berbagai platform yang telah dijelaskan pada pelatihan. Hasil dari pengisian kuesioner minat tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase minat penggunaan platform digital pasca pelatihan

Platform			
Zoom & Google Meet	OBS & Youtube Studio	Google Classroom & Form	Kahoot
Persentase Minat			
89.47 %	26.31 %	36.84 %	78.94%

Simpulan

Pelatihan penggunaan platform digital sebagai alternatif media pembelajaran siswa Sekolah Dasar merupakan upaya peningkatan wawasan para guru Sekolah Dasar yang menjadi mitra pengabdian agar dapat lebih memanfaatkan teknologi untuk proses belajar-mengajar terutama di masa pandemi Covid-19 ini. Para peserta pelatihan diberikan

pelatihan penggunaan berbagai *platform* digital hingga penyesuaian media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Berbagai platform yang dikenalkan antara lain Zoom, Google Meet, OBS, Youtube Studio, Google Classroom, Google Form, dan Kahoot. Lalu dilakukan survei minat para peserta pelatihan terhadap berbagai platform yang digunakan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa platform digital berbentuk video conference yaitu Zoom dan Google Meet paling banyak diminati dengan persentase minat penggunaan sebesar 89,47%.

Daftar Pustaka

- Salzberger, B., Glück, T., & Ehrenstein, B. (2020). Successful containment of COVID-19: the WHO-Report on the COVID-19 outbreak in China. *Infection*, 48(PG-1-3), 1-3. <https://doi.org/10.1007/s15010-020-01409-4>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Zhou, M., Zhang, X., & Qu, J. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): a clinical update. *Frontiers of Medicine*, 2019. <https://doi.org/10.1007/s11684-020-0767-8>